

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran agama Islam didasarkan pada Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang dipercaya sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Islam mengajarkan beberapa prinsip dasar yang harus diikuti oleh umat Muslim.<sup>1</sup> Dimana Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang sosial, dalam memenuhi segala kebutuhannya manusia juga tidak akan lepas untuk berhubungan dengan orang lain dan kehidupannya pun harus bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu kita harus mendalami wawasan keIslaman salah satunya dengan mempelajari ajaran dan budaya di pondok pesantren.

Globalisasi, disadari atau tidak telah menimbulkan dampak dan pengaruh besar dalam masyarakat, tak hanya dalam bidang perdagangan, politik, tenaga kerja, tetapi juga dalam bidang sosial, budaya, dan agama. Masa depan Islam, menurut pemikir asal Mesir, Muhammad Imarah, justru terletak atau ditentukan oleh kemampuan umat dalam menjawab tantangan globalisasi. Problem yang harus dijawab umat Islam saat ini dan mendatang adalah menentukan pilihan,

---

<sup>1</sup> Mardani, *Dakwah Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), h. 12.

apakah kita membiarkan globalisasi Barat atau mengupayakan Internasional Islam?.

Dampak dari globalisasi ialah timbulnya arus informasi dan budaya yang mengalir deras sebagai akibat dari dunia tanpa sekat, (*borderless*), tidak hanya dalam arti fisik-teritorial, tetapi juga dalam arti sosial budaya (*kultural*), termasuk di dalamnya, hilangnya sekat-sekat disiplin keilmuan yang menuntut pendekatan baru multidisipliner, bahkan transdisipliner. Dampak lain ialah adanya tuntutan yang makin menguat terhadap kebebasan, demokrasi, dan hak-hak asasi manusia (HAM).<sup>2</sup>

Bertolak dari ancaman dan peluang dakwah pada era milenial ini, maka dakwah perlu dikonsepsi ulang secara lebih mendasar (*paradigmatic*) seiring dan sesuai dengan perkembangan zaman. Gagasan baru pemikiran dan gerakan dakwah menjadi penting, bahkan absolut dilakukan, karena beberapa alasan mendasar sebagai berikut ini.

*Pertama*, dakwah sebagaimana dikemukakan, Syekh Ali Mahfuzh, merupakan faktor penentuan (*determinant factor*) eksistensi dan keberlangsungan Islam. Ini berarti, dapat dikatakan bahwa, maka

---

<sup>2</sup> Ilyas Ismail, *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*” (Jakarta, Kencana, 2018), h. 3.

tidak akan ada Islam. Kemajuan Islam menurut Syekh Muhammad Ghazali, berbanding lurus, dengan kemajuan dakwah.

*Kedua*, pembaharuan dakwah perlu terus dilakukan, karena umat Islam, menurut ulama besar dunia, Yusuf al-Qardhawi, harus bergerak ke depan dan berorientasi pada kemajuan dalam urusan dakwah.

*Ketiga*, pada masa sekarang ini, menurut Muhammad Imah, pembaharuan Pemikiran Islam secara umum dan pembaruan dakwah secara khusus, memperoleh momentumnya yang sangat tepat dan mendesak.

Perkembangan dakwah zaman di era globalisasi ini munculah dakwah di era milenial yang dimana benar-benar harus memanfaatkan media, utamanya media-media baru. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi. Saat ini hampir setiap orang menggunakan internet dalam mengirim, mencari, dan membaca informasi.<sup>3</sup>

Perkembangan itu menuntun agar setiap individu, masyarakat, kelompok, ataupun organisasi khususnya remaja (santri) mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu cara

---

<sup>3</sup> Ilyas Ismail, *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial* "...", h. 15.

untuk menghadapinya adalah dengan membentuk komunitas berbasis pada dakwah seperti santri milenial.

Remaja (santri Milenial) adalah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan pondok pesantren sebagai pusat aktivitasnya. Remaja (santri) Milenial merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja terbaik, melalui komunitas tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan kecerdasan. Kehadiran santri milenial tidak muncul begitu saja, akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan pondok pesantren dan dan akhirnya dibentuklah komunitas remaja (santri) milenial.

Remaja santri Milenial kini merupakan komunitas tersendiri di dalam pondok pesantren. Mereka sebagai kader yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan orang banyak dan agar mengetahui mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk agar berkembangnya kecerdasan dalam diri sangtriwan dan santriwati. Kehadiran mereka menambah makmurnya pondok pesantren dan meringankan tugas pak kiyai.

Seperti halnya komunitas santri milenial yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Hidayah. Tujuan dibentuknya organisasi

tersebut tidak lain untuk membentengi remaja sekitar pondok pesantren untuk tidak terjerumus pada pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Yang dimana pengurus dari komunitas tersebut yaitu santri yang sedang mengabdikan di pondok pesantren Al-hidayah dan anggotanya yaitu para santriwan dan santriwati yang modok di pesantren tersebut.

Pondok pesantren Al-Hidayah sebagai wadah untuk menyiarkan agama Islam lewat berbagai kegiatan dakwah oleh karena itu Pondok pesantren Al-Hidayah tersebut dapat dikatakan sebagai sentral dakwah yang utama Desa tersebut. Kegiatan dakwah tidak hanya dikelola sendiri oleh pengurus, tetapi juga bekerjasama dengan santriawan dan santriwati yang sedang belajar di Pondok pesantren Al-Hidayah. Pengurus Pondok pesantren Al-Hidayah membentuk sebuah organisasi yang bernama Santri Milenial.

Santri Milenial sebagai tempat untuk mewadahi remaja supaya dapat berdakwah untuk kemajuan dan kemakmuran pondok pesantren al-hidayah. Selain itu juga membentuk generasi qur'ani yang aktif, kreatif, dan berakhlak mulia dan mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan santri, menerapkan santri yang gemar membaca Al-Qur'an untuk menjawab tantangan dakwah di era Milenial sekarang ini. Tercatat

beranggotakan sebanyak 30 orang pengurus yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang sedang mengabdikan.

beberapa kegiatan yang dilaksanakan seorang santri di pondok pesantren secara terencana dan terorganisir. Kegiatan yang mereka laksanakan sudah membentuk struktur keorganisasian, dimana setiap santri sudah memiliki tanggung jawabnya masing-masing.

Kegiatan tersebut diantaranya seperti mengadakan festival rebana atau memperingati hari besar Islam yang diikuti dengan rebana, marawis dan hadroh sholawatan. Acara tersebut diadakan oleh para santri setiap tanggal 9 Dzulhijjah yaitu untuk menyambut Hari Besar Islam (HBI) Idul Adha. Kegiatan ini dikemas berbeda oleh para santri mengikuti perkembangan generasi remaja (santri) milenial, yaitu dikemas dengan teknologi dan promosi menggunakan sosial media yang pastinya dimiliki oleh setiap remaja (santri) milenial. Tujuan dari diadakannya festival rebana tersebut selain untuk melanggengkan tradisi terbangun juga untuk menarik para masyarakat khususnya santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi dakwah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh

Gerakan Santri Milenial, serta ingin mengetahui apakah strategi dakwah dilaksanakan dengan baik oleh mereka atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam dengan judul **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Wawasan KeIslaman Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Di Era Milenial”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan pokok permasalahan untuk diteliti lebih dalam. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan wawasan keIslaman bagi santri milenial di pondok pesantren al-hidayah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah bagi santri milenial di pondok pesantren al-hidayah dalam meningkatkan wawasan keIslaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengungkapkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang akan diwujudkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menyatakan strategi dakwah dalam meningkatkan wawasan keIslaman bagi santri milenial di pondok pesantren al-hidayah

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah bagi santri milenial di pondok pesantren al-hidayah dalam meningkatkan wawasan keIslaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di antara manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini berharap bisa menambah faedah karya ilmiah dibidang dakwah di era milenial. Penelitian ini juga berharap bisa bermanfaat untuk mempelajari lebih lanjut dakwah Islamiyah di era Milenial untuk mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Secara praktis hasil penelitian ini berharap bisa memberi tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang berdakwah, terutama pada zaman era milenial sekarang ini Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Wawasan KeIslaman Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Di Era Milenial dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para santriwan dan santriwati agar berdakwah yang baik dan terarah menurut Syariat Islam.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Agar terhindari kesamaan penulisan, penulis pun menyisipkan beberapa hasil penelitian yang ada berhubungan dengan rencana penelitian penulis. Diantaranya sebagai berikut ialah:

*Pertama*, Penelitian yang ditulis oleh Indra, dengan Judul: Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-nilai KeIslaman Para Pemuda di kampung Areman Cimanggis Depok. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2011) M. Persamannya: penelitian yang dibahas Oleh indra dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti sama-sama membahas tentang Strategi Dakwah, yang ditulis oleh indra strategi dakwah di GEMA al-Hikmah, dan hal itu merupakan taktik atau siasat yang di gunakan GEMA al-Hikmah untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Maka dapat disimpulkan bahwa: GEMA al-Hikmah memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam setiap melakukan kegiatan dakwahnya terhadap para remaja agar menjadi remaja muslim yang benar-benar mengetahui dan memahami ajaran agama Islam serta melaksanakannya.

*Kedua*, Penelitian yang ditulis oleh Febi Faidatuz Zahroh, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto 2022, dengan judul skripsi: Strategi Dakwah di Era Pandemi (Studi Kasus Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga). Dengan peneliti menemukan hasil temuan dilapangan penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan da'i dalam mempertahankan dakwahnya di era pandemi yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, yang didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan. Dan media yang digunakan untuk

berdakwah adalah media teknologi yang ada, yaitu WhatsApp Messenger.

Perbedaannya: Penelitian yang dibahas Oleh Febi Faidatuz Zahroh dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti perbedaannya, yang di tulis oleh peneliti membahas strategi dakwah di era milenial dengan tempat penelitian di pondok pesantren sedangkan yang ditulis oleh Febi Faidatuz zahroh membahas strategi dakwah di Era Pandemi dengan tempat penelitian di sebuah Desa.

*Ketiga*, Penelitian yang di tulis oleh Defi Ayu Lestari, dengan Judul Skripsi: Metode dan Media dakwah Wirda Mansur dalam Membina Akhlak generasi Milenial, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022 M. Persamannya: Penelitian yang dibahas Oleh Defi Ayu Lestari dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti sama-sama membahas tentang Strategi Dakwah, hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menyampaikan dakwah Islam, Wirda Mansur memiliki metode dakwahnya sendiri dengan sesuai ajaran agama Islam yang digunakan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah. Metode dakwah yang ia gunakan sangat sederhana, unik dan sangat milenial dalam berdakwah nya yaitu, menggunakan metode

ceramah dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, maka hal inilah yang menarik perhatian anak-anak muda atau generasi milenial untuk mengikuti konten dakwah pada channel youtube-nya.

Perbedaannya: Penelitian yang dibahas Oleh Defi Ayu Lestari dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti perbedaannya, yang di tulis oleh peneliti membahas strategi dakwah di era milenial dengan tempat penelitian di pondok pesantren sedangkan yang ditulis oleh Defi Ayu Lestari membahas Metode dan Media dakwah Wirda Mansur dalam Membina Akhlak generasi Milenial.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami dengan mengamati pokok pembahasan skripsi ini, maka akan memaparkan pada sistematika anantara lain sebagai berikut:

Pada BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Pada BAB II LANDASAN TEORI, meliputi: Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Juru Dakwah dalam Bidang Syiar-syiar

KeIslaman, Perkembangan Dakwah, Hukum Dakwah, Al-Mad'u, Keutamaan Dakwah, Karakter Dakwah, Hakikat Dakwah.

Pada BAB III METODOLOGI PENELITIAN, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Pada BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN, meliputi: Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah, Profil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah, Fungsi dan Tujuan Komunitas Santri Milenial (KSM), Visi dan Misi Komunitas Santri Milenial (KSM), Kelebihan atau Keunggulan Komunitas Santri Milenial (KSM), Program Kerja Komunitas Santri Milenial (KSM), Strategi Dakwah dalam Meningkatkan wawasan KeIslaman bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam meningkatkan Wawasan KeIslaman.

Pada BAB V : PENUTUP meliputi: Kesimpulan dan Saran